

# Pemberdayaan Ibu Persatuan Istri Tentara (Persit) Dalam Penanaman Dan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga)

Putu Indah Budi Apsari \*<sup>1</sup>, Ni Wayan Winianti <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan

Universitas Warmadewa

Jalan Terompong no 24 Denpasar, Bali

\*e-mail: [putuindah51@yahoo.com](mailto:putuindah51@yahoo.com)<sup>1</sup>, [winiantiniwayan84@gmail.com](mailto:winiantiniwayan84@gmail.com)<sup>2</sup>

## Abstract

*Family medicinal plants have various benefits besides being easy to obtain as well as reducing the economic burden on the family in buying conventional medicines. The army wife union (Persit) is a group of women whose members are the wives of active soldiers. The dormitory where the soldiers lived there were a lot of medicinal plants that had not been fully utilized to treat various diseases. The purpose of this service activity is to empower Persit members to properly and properly utilize and cultivate toga. The results of this service, most of Persit members already know the types of family medicinal plants, but there are some people who do not know how to use and process them. The medicinal plants that are often used are cucumber, betel leaf, ginger, guava, cinnamon, turmeric, sembung, and aloe vera.*

**Keywords:** Family, medicinal, plants, army, wife

## Abstrak

*Tanaman obat keluarga mempunyai beragam manfaat selain mudah didapatkan juga mengurangi beban ekonomi keluarga dalam membeli obat konvensional. Persatuan istri tentara (Persit) merupakan kelompok wanita yang beranggotakan istri tentara aktif. Asrama tempat tentara tinggal terdapat banyak sekali tanaman obat yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mengobati berbagai macam penyakit. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberdayakan anggota persit untuk memanfaatkan dan membudidayakan toga dengan baik dan benar. Hasil pengabdian ini sebagian besar anggota persit sudah mengetahui jenis tanaman obat keluarga, namun terdapat beberapa orang yang tidak tahu cara pemanfaatan dan pengolahannya. Adapun tanaman obat yang sering dimanfaatkan adalah timun, daun sirih, jahe, jambu biji, kayu manis, kunyit, sembung, lidah buaya.*

**Kata kunci:** tanaman, obat, keluarga, istri, tentara

## 1. PENDAHULUAN

Tanaman obat tradisional sering disebut dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang biasanya ditanam oleh keluarga seperti di kebun juga halaman rumah dengan berbagai jenis tumbuhan yang berkhasiat dan digunakan sebagai kebutuhan pengobatan keluarga (Aseptianova, 2019). Tumbuhan ini biasanya digunakan sebagai pengobatan untuk pertolongan pertama seperti batuk dan demam (Yulianto dkk, 2016). Jenis tanaman yang sering ditanam di kebun dan halaman seperti temulawak, kunyit, sirih, kembang sepatu, sambiloto dan sebagainya (Harjono dkk, 2017). Tanaman obat keluarga mempunyai beragam manfaat selain mudah didapatkan juga mengurangi beban ekonomi keluarga dalam membeli obat konvensional (Karo-karo, 2010).

Persatuan istri tentara (Persit) merupakan kelompok wanita yang beranggotakan istri tentara aktif, sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga oleh karena kewajiban para suaminya yang berpindah-pindah tugas. Kelompok persit ini beranggotakan 50 orang wanita, dengan satu ketua yaitu istri dari Komandan Kodim (Dandim). Kelompok ini cukup rutin mengadakan arisan, bakti sosial, senam dan kegiatan lainnya. Asrama tempat tentara tinggal para tentara dan istrinya terdapat banyak sekali tanaman obat yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mengobati berbagai macam penyakit. Tanaman obat keluarga mempunyai beragam manfaat selain mudah didapatkan juga mengurangi beban ekonomi keluarga dalam membeli obat konvensional. Anggota persit nampaknya kurang paham cara membudidayakan

dan mengolah serta peruntukan tanaman obat yang berada di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Setelah kami lakukan wawancara pada pertemuan pertama kami mendapatkan rendahnya pengetahuan dalam penggunaan tanaman obat keluarga pada ibu Persit Kodim 1610 Klungkung, ibu-ibu lebih memilih menggunakan obat yang dibeli di apotek atau didapat dari dokter. Selain itu ibu persit juga jarang sekali mengolah tanaman obat dan tidak tau peruntukan tanaman obat tersebut.

## 2. METODE

### Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti terlebih dahulu bertemu dengan kepala mitra dalam hal ini adalah ketua ibu Persit yaitu istri Komandan Kodim 1610 Klungkung. Peneliti kemudian menentukan jumlah peserta kegiatan dan menentukan tempat kegiatan tersebut akan dilaksanakan. Persiapan kegiatan akan dibantu oleh Penyediaan konsumsi akan dibantu oleh anggota persit

### Pelaksanaan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diselenggarakan di Kodim 1610 kabupaten Klungkung. Waktu pelaksanaan dimulai saat proposal ini disetujui. Dalam pelaksanaannya, langkah-langkah yang digunakan adalah sebagai berikut:

### Menyelenggarakan pelatihan dengan materi

- a. Pengenalan jenis-jenis toga
- b. Cara-cara pengolahan toga
- c. Pelatihan penggunaan toga

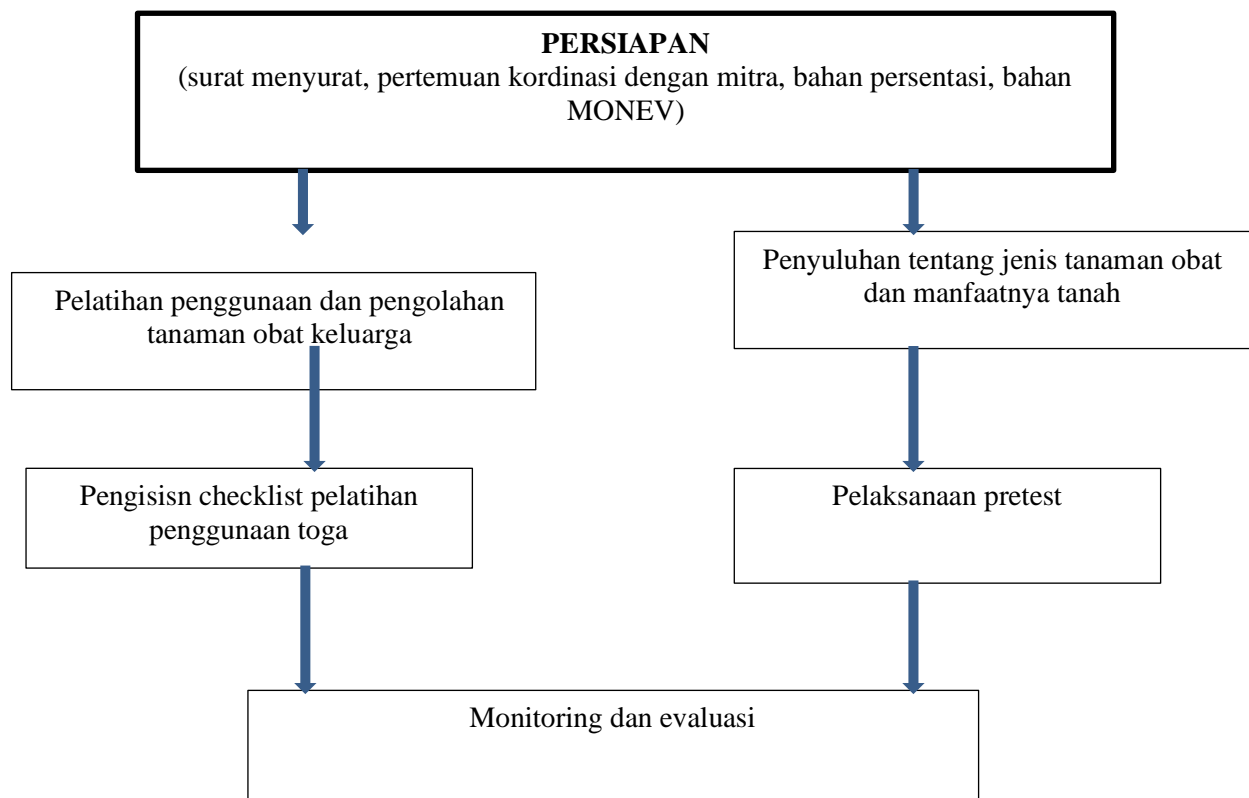
### Keterkaitan dan Rancangan Evaluasi

- a. **Instansi Terkait:** Instansi yang terkait dalam PKM ini adalah Puskesmas Klungkung II, Poskesdim Klungkung dan Dinas kesehatan Kabupaten klungkung.
- b. **Partisipasi Mitra:** mitra berpartisipasi dalam penyediaan dan penataan tempat PKM yaitu di aula kodim 1610 Klungkung, peserta juga membantu dalam menyiapkan konsumsi, menata tanaman obat yang telah disediakan oleh pelaksana, dan membawa alat-alat rumah tangga yang digunakan untuk mengolah tanaman obat tersebut.

### c. Pelaksanaan evaluasi

Untuk menilai keberhasilan program kegiatan ini adalah:

- a. 85% peserta yang diundang hadir dalam pelatihan.
- b. Terlaksananya seluruh kegiatan pelatihan
- c. 50% peserta mampu mengolah toga dengan benar
- d. Terdapat peningkatan nilai post test dibandingkan pre test
- e. Pernyataan kepuasan dari peserta pelatihan, dan pemerintah setempat.

**ALUR KERJA**

Gambar 1. Diagram Alur

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Mitra adalah ibu Desak Nyoman Anom yang merupakan Ketua Persatuan istri tentara Kodim 1610 Klungkung. Dialog awal dengan Ibu Desak dilakukan untuk membahas permasalahan mengenai cara pemanfaatan TOGA dan agenda kegiatan pelatihan pemanfaatan toga yang akan dilakukan. Dialog dengan mitra ini dilakukan sebanyak 2 kali pada bulan Mei 2020 dan bulan Juni 2020. Kegiatan kemudian dilakukan pada tanggal 29 Juni 2020 setelah mendapat kesepakatan dengan anggota.

**a. Persiapan Kegiatan**

Pada bulan Juni secara bertahap dilakukan persiapan kegiatan sembari beberapa kali melakukan kordinasi dengan mitra. Melalui dialog awal dengan mitra disepakati bahwa akan diadakan pemberian materi terlebih dahulu kepada semua anggota Kodim, kemudian dilanjutkan tentang tata cara pelatihan. Persiapan kegiatan meliputi persiapan narasumber yakni pencarian materi terkait pemanfaatan toga, pembuatan slide beserta pamflet kegiatan, pencarian instruktur yang akan memfasilitasi proses pelatihan. Narasumber kegiatan adalah dr. Putu Indah Budi Apsari, M.Si. Pada persiapan kegiatan, narasumber dan instruktur melakukan penyamaan persepsi terkait materi pelatihan.

Pada persiapan kegiatan juga dilakukan rapat penentuan metode pengabdian yang meliputi penyuluhan dan pelatihan cara pemanfaatan Toga. Pada rapat ini juga disepakati untuk melakukan eksplorasi awal pemahaman peserta terhadap Toga dan disepakati untuk membuat kuisioner yang akan disebar sebelum pelaksanaan kegiatan.

**b. Pretest-Posttest**

Sebelum dilakukan pemberian materi, dilakukan pretest untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku awal anggota Kodim terhadap pemanfaatan Toga dan cara pengolahannya. Form pertanyaan untuk pretest dan posttest berisi 16 pertanyaan.

**c. Gambaran Pengetahuan anggota Persit terhadap Pemanfaatan Toga**

Sebelum pelaksanaan kegiatan, kami melakukan eksplorasi atau survei dengan menggunakan kuisioner kepada anggota Persit. Terdapat 33 anggota yang melakukan pengisian kuisioner, dengan hasil sebagai berikut, 83% peserta sudah mengetahui kepanjangan Toga, sebanyak 100% peserta sudah mengetahui jenis Toga. Manfaat Toga sudah dipahami oleh 97% peserta, namun terdapat 3% yang tidak mengetahui manfaatnya. Sebanyak 96% peserta sudah mengetahui cara mengolah Toga, namun 4% tidak mengetahui cara mengolah Toga.

Tabel 1. Hasil Menjawab pertanyaan pengetahuan peserta tentang Toga

No	Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Apakah Kepanjangan Toga?	83%	17%	100%	0%
2	Jenis toga yang benar adalah?	100%	0%	100%	0%
3	Apakah manfaat Toga?	97%	3%	100%	0%
4	Bagaimanakah Cara Mengolah?	96%	4%	100%	0%

**d. Gambaran Perilaku anggota Persit dalam pemanfaatan Toga.**

Perilaku peserta dalam memanfaatkan Toga juga dilakukan analisa, hasilnya adalah sebanyak 97% anggota persit menjawab benar kondisi apa saja toga dapat digunakan, namun terdapat 3% yang salah menjawab. Alasan penggunaan toga dijawab benar oleh 93,6% dan 6,1% menjawab salah. Jenis olahan toga dijawab benar oleh 87,9% peserta dan 12,1 % menjawab salah. Sebanyak 87,9% peserta sudah benar menyebutkan contoh toga dan cara pengolahannya, namun 12,1% menjawab salah.

Tabel 2. Hasil Menjawab Pertanyaan Perilaku Peserta tentang pemanfaatan Toga

No	Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Pada kondisi apa anda memanfaatkan Toga?	97%	3%	100%	0%
2	Apa alasan anda beralih ke Toga?	93.9%	6.1%	100%	0%
3	Apakah Jenis olahan toga?	87.9%	12.1%	100%	0%
4	Sebutkan satu tanaman toga dan cara mengolahnya?	87.8%	12.1%	100%	0%

**e. Gambaran Sikap Anggota persit Kodim 1610 Klungkung terhadap Toga**

Analisa terhadap sikap anggota kodim 1610 Klungkung juga dilakukan, hasilnya adalah seluruh peserta setuju dilakukan budidaya Toga di asrama Kodim, sebanyak 100% sudah menanam Toga di pekarangan rumah. Seluruh peserta sudah benar menyebutkan jenis tanaman toga yang ditanam di rumah dan sudah pernah menggunakan toga.

Tabel 3. Hasil Menjawab pertanyaan tentang Sikap Peserta dalam budidaya Toga

No	Pertanyaan	Pretest		Post Test	
		Benar	Salah	Benar	Salah
1	Apakah anda setuju dilakukan budidaya Toga di asrama kodim?	100%	0%	100%	0%
2	Apakah anda sudah menanam toga di rumah?	97%	3%	100%	0%
3	Jenis toga apa saja yang anda tanam di rumah?	100%	0%	100%	0%
4	Apakah pernah menggunakan Toga?	97%	3%	100%	0%

Melalui hasil pretest dan posttest di atas diketahui bahwa semua peserta mengalami peningkatan pengetahuan

Tabel 4. Karakteristik subjek

Karakteristik Subjek	N	%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	10	30
Perempuan	23	70
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	8	24.2
IRT	25	75.8
<b>Pendidikan</b>		
SMA	20	75,1
PT	13	24,9
<b>Jenis Toga yang digunakan</b>		
timun	11	30
daun sirih	10	29
jahe	23	69
jambu biji	26	78
kayu manis	14	42
kunyit	32	96
sembung	19	57
lidah buaya	19	57
<b>Bagian tanaman yang dimanfaatkan</b>		
Daun	30	90
Akar	24	72
Buah	20	60
<b>Cara pengolahan</b>		
Direbus	22	66
Dibuat jus	18	54.5
Diparut	16	48.4
Dioleskan	10	30
Diperas	8	24.2

#### d. Pelaksanaan kegiatan

Pemberian pelatihan dilakukan oleh narasumber dr. Putu Indah Budiapsari, M.Si dan dihadiri oleh 33 peserta. Metode pemberian materi dilakukan seperti metode ceramah, beberapa

demonstrasi mengenai cara pengolahan toga yang baik dan benar serta manfaatnya untuk kesehatan, dan dilanjutkan dengan diskusi atau tanya jawab.



Gambar 2. Pengisian Pre test oleh Peserta



Gambar 3. Penyampaian materi oleh pelaksana PKM

#### e. Monitoring dan Evaluasi

Kami melaksanakan pendampingan sebagai metode evaluasi dan monitoring terhadap keberlanjutan atau implementasi pemanfaatan toga dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing fasilitator mendatangi ibu persit ke rumah tempat tinggalnya. Anggota persit yang didatangi tersebut adalah peserta yang aktif bertanya saat kegiatan berlangsung, sebanyak 3 orang peserta yaitu Hastarita, Suwiti, dan Dewa Ayu merta. Para peserta diingatkan kembali tentang manfaat dan pentingnya Toga dalam kehidupan sehari-hari apalagi di era pandemic Covid-19.

#### PEMBAHASAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan tanaman obat yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengurangi beban ekonomi keluarga akibat membeli obat konvensional (Lestari Dewi, dkk 2017). Berbagai bagian tumbuhan dapat digunakan sebagai obat, mulai dari daun, akar, batang, buah dan lain sebagainya (Nurbaeti, 2015). Adapun keuntungan menggunakan tanaman obat keluarga adalah murah, mudah didapat, dekat dengan kehidupan



sehari-hari dan tentu saja merupakan bahan alami, minim efek samping dan mudah diolah (Sari dkk, 2019). Pengetahuan tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga pada anggota persit meningkat setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dimana perbendaharaan jenis tanaman obat semakin luas dan cara pengolahannya pun berbagai macam (Sidik dkk, 2014). Mulai dari direbus, diparut, diperas, dibuat jus, dioleskan langsung (Yulianto dkk, 2016).

#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan pengabdian ini adalah anggota persit sudah tahu tanaman obat keluarga. Terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku pemanfaatan Toga setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan. Untuk kedepannya Perlu dibentuk tim yang keberlanjutan dalam menerapkan penggunaan Toga dalam kehidupan sehari-hari.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini. Komandan Kodim 1610 Klungkung yang telah mengizinkan pelaksanaan PKM ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aseptianova. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Untuk Pengobatan Keluarga Di Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Sukarami-Kota Palembang. *Jurnal Batoboh*, Vol 4 , No 1, Maret 2019
- Harjono, Y, Hany Yusmaini, Meiskha Bahar. Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM Ruwa Jurai*. Volume 3. 2017.16
- Karo-karo U. Pemanfaatan Tanaman obat keluarga di Kelurahan tanah 600, Medan. *KESMAS, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 4, No. 5, April 2010
- Lestaridewi, NK, Jamhari M, Isnainar. Kajian Pemanfaatan Tanaman Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tolai Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong E-Jip Biol Vol.5 (2): 92-108, Desember 2017 Issn 2338-1795
- Nurbaeti, S M. 2015. Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (Toga). Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (Bptp) Jawa Barat. Balai Besar Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian Kementerian Pertanian.
- Sari SM, Ennimay, Rasyid TA. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Pada Masyarakat. *DINAMISIA-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 3, Special Issue Juni 2019, Hal. 1-7.
- Sidik RF. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Tematik Berbasis Tanaman Obat Keluarga (Toga). *Jurnal Pena Sains*. Vol. 1, No. 1, April 2014 ISSN: 2407-2311
- Yulianto S. Pengetahuan Masyarakat Tentang Taman Obat Keluarga Di Nglinggi, Klaten Selatan. *Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*, Volume 1, No 2, September 2016, Hlm 100-144.
- Yulianto, S, Kirwanto A. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Oleh Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Di Duwet Ngawen Klaten. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, Volume 5, No 1, Mei 2016, Hlm 01-109.